Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 1 Nomor 2 Tahun 2019 Halaman 64 - 71

EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN

Research & Learning in Education

https://edukatif.org/index.php/edukatif/index

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIVE LEARNING* TIPE *GROUP INVESIGATION* UNTUK MENINGKATKAN KERJASAMA DAN HASIL BELAJAR MAPEL IPA SISWA KELAS 4

Wahyu Edi Prasetyo[1], Firosalia Kristin[2], Indri Anugraheni[3]

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Kristen Satya Wacana

e-mail : 292015130@stundent.uksw.edu [1], firosalia.Kristin@uksw.edu [2], indri.anugraheni@uksw.edu [3]

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan langkah-langkah model pembelajaran *Kooperative Learning tipe Group Investigation* dan mengetahui peningkatkan kerjasama dan hasil belajar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 4 SD Negeri Mangunsari 05 Salatiga dengan jumlah 40 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan mengunakan tes dan non tes, analisis data menggunakan kuantitatif dan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa penerapan model pembelajaran pembelajaran *Kooperative Learning tipe Group Investigation* dapat meningkatkan kerjasama dan hasil belajar. Hal ini terbukti dengan meningkatnya data kerjasama siswa yang diperoleh melalui Penelitian yang dilaksanakan. Hal ini dapat ditunjukan melalui data kondisi awal atau disebut prasiklus siswa dengan rata-rata kerjasama siswa 17,70 dalam kategori rendah. Setelah dilaksanakan tindakan siklus I dengan model pembelajaran *Kooperative learning tipe group investigation* mengalami peningkatan, rata-rata kerjasama siklus I yaitu 20,72 dalam kategori cukup. Rata-rata kerjasama siklus II juga mengalami peningkatan dengan jumlah rata-rata 38,25 dan dalam kategori sangat tinggi. Untuk hasil belajar siswa juga meningkat dengan KKM yang ditentukan yaitu 70, pada tahap kondisi awal (pra siklus), rata-rata hasil belajar siswa adalah 64,50 dengan frekuensi tuntas adalah 9 siswa dengan presentase 22,50% dan frekuesi tidak tuntas 31 dengan presentase 82,50%. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa meningkat sebanyak 68,50 dengan frekuensi siswa yang tuntas 19 dengan presentase 47,50% dan frekuensi siswa tidak tuntas mencapai 21 dengan presentase 52,50%. Siklus II hasil belajar kembali meningkat sebanyak 84,20 dengan frekuensi jumalah siswa yang tuntas 37 dengan presentase 92,50% dan frekuensi siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 dengan presentase 7,50%.

Kata Kunci: *Kooperative Learning* , *Group Investigation*, Kerjasama, Hasil Belajar, IPA

Abstract

The purpose of this research is to decribe the steps of a learning model which is Cooperative Learning with Group Investigation type and to find out the improvement of cooperation and study result. This research is using class act type of research. The subjects of this research are 40 students from grade 4 in Mangunsari 05 Public Elementary School in Salatiga. The techniques used in collecting the data for this research was by using test and non-test, and the data analysis used were quantitative and qualitative. The result of this research shows that the application of Cooperative Learning with Group Investigation type learning model can improve cooperation and study result. This has been proven by the improvement of students' cooperation data which was obtained through the this research. This can be showed through the data in the early condition or called as students' pre-cycle with the students' cooperation average of 17,70 which is included in low category. After the cycle I with the Cooperative Learning with Group Investigation type learning model was done, the data has increased, and the average in cycle 1 was 20,72 which is included in sufficient category. The cooperation average of cycle II also increased with the average number of 38,25 which is included in very high category. Students' study result also improved, with the determined passing grade 70, on the early condition step (pre-cycle), the average of students' study result was 64,50 along with the completion frequency of 9 students and the percentage of 22,50% and the incompletion frequency of 31 students with the percentage of 82,50%. On cycle I, the students' study result has increased as much as 68,50 with the completion frequency of 19 students with 47,50% percentage and incompletion frequency that reached 21 students with 52,50% percentage. On cycle II, the study result increased more as much as 84,20 with the completion frequency of 37 and 92,50% percentage and incompletion frequency of 3 with 7,50% percentage.

***Keywords**: Cooperative Learning, Group Investigation, Cooperation, Study Result, Science*

@Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan FIP UPTT 2019

✉ Corresponding author :

Address : Semarang, Jawa Tengah

Email : 292015130@stundent.uksw.edu

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071(Media Online)

PENDAHULUAN

Penerapan kurikulum 2013 yang terus dilakukan perbaikan menuntut guru dan siswa untuk mempunyai inovasi-invoasi baru yang disesuaikan dengan perkembangan zaman. Guru merupakan salah satu kunci utama untuk mengimplementasikan berbagai model dan strategi pembelajaran dalam kurikulum 2013, membangun minat belajar siswa harus dilakukan melalui pembelajaran yang menarik, kreatif sehingga siswa antusias untuk mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Pembelajaran tematik merupakan kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa untuk mengeksplorasi keterampilan yang dimiliki. Banyak sekali model atau strategi pembelajaran yang berguna memudahkan guru dan siswa dalam berproses pembelajaran. Siswa merupakan subjek utama untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki, penilaian kurikulum 2013 mempunyai tiga ranah ilmu yang harus dikembangkan dalam diri siswa yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik, dengan aspek tersebut siswa tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan saja, tetapi nilai karakter dan sosial bisa didapatkan melalui pembelajaran kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas 4 SD Negeri Mangunsari 05 Salatiga, guru telah menerapkan berbagai model pembelajaran untuk menunjang pengetahuan siswa tetapi guru belum sepenuhnya melakukan pengembangan model pembelajaran dengan menyesuaikan karakterisitik siswa dan kondisi lingkungan sekolah, akibatnya pembelajaran yang diberikan kepada siswa masih kurang bermakna, siswa kurang mendalami ilmu dan pemahaman siswa belum merata, hal ini tentunya akan berdampak pada hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa kelas 4 SD Mangunsari 05 Salatiga masih dikatakan dalam kategori kurang karena masih banyak siswa yang belum mendapatkan nilai diatas KKM dan kerjasama siswa dapat dikatakan rendah karena pembelajaran belum sepenuhnya berpusat pada siswa sehingga siswa sulit untuk menerima materi secara langsung.

Data kerjasama siswa dapat diketahui peneliti melalui observasi dan didapatkan data sebanyak 4 siswa (19,77%) berada dalam kategori sangat tinggi, 24 siswa (53,06%) berada dalam kategori rendah, dan 12 siswa (21,44%) berada dalam kategori sangat rendah.

Hasil Belajar IPA siswa kelas 4 didapatkan melalui hasil Penilain tengah semester (PTS), banyak siswa yang belum mencapai kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 70 terbukti dari rata-rata kelas hanya mencapai 64,50 sementara dilihat dari ketuntasan individu berdasrkan KKM, diperoleh dari 40 siswa hanya 9 siswa (22,5%) yang telah mendapatkan nilai diatas KKM, sedangkan 31 siswa (82,5%) perlu bimbingan atau belum mencapai KKM yang ditetapkan.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari observasi maka dibutuhkan suatu tindakan berupa pelaksanaan suatu penelitian untuk meningkatkan kerjasama dan hasil belajar IPA siswa kelas 4. Menurut Prasetyani (2013:25) kerjasama adalah hubungan antar dua orang atau lebih yang melakukan suatu aktivitas dalam jangka waktu tertentu bersama-sama dengan tujuan tertentu untuk kepentingan kelompok. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Huda (2011:, 24-25) yang memaparkan bahwa ketika siswa bekerjasama untuk menyelesaikan suatu tugas kelompok, mereka memberikan dorongan, anjuran, informasi, pada teman kelompoknya yang membutuhkan bantuan. Pendapat tersebut sejalan dengan Rahayu (2019) kerjasama adalah hubungan antar dua orang atau lebih untuk melaksanakan aktivitas bersama-sama dengan memiliki suatu tujuan tertentu untuk kepentingan bersama. Hal tersebut juga didukung dengan Nazanti dkk

(2014:2) menyatakan bahwa kerjasama merupakan suatu proses melakukan sesuatu secara bersama-sama baik belajar atau bermain dalam rangka memecahkan suatu permasalahan dengan satu tujuan . Dari beberapa pendapat diatas kerjasama adalah hubungan antar dua orang atau lebih untuk melakukan suatu aktivitas bersama-sama dan saling membantu dalam menyelesaiakan suatu masalah dengan tujuan tertentu untuk kepentingan dalam kelompok.

Adapaun pengertian hasil belajar menurut Sudjana (2011:2), hasil belajar pada hakikatnya adalah bentuk perubahan pada tingkah laku. Hal ini sejalan dengan Prasetyani (2013:13) hasil belajar merupakan proses pengetahuan yang merupakan suatu tujuan dalam pembelajaran dimana terdapat berbagai aspek didalamnya. Pendapat tersebut didukung pendapat Kristin (2016:92) bahwa hasil belajar adalah hasil belajar sesorang tergantung pada apa yang telah didapatkanya: misal konsep-konsep, tujuan, dan motivasi yang mempengaruhi interaksi dengan bahan yang dipelajari. Pencapain hasil belajar tidak hanya dalam satu aspek saja hal ini sependapat dengan Anugraheni (2017:249) mengemukakan bahwa penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan afektif, keterampilan berpikir maupun keterampialn motorik. Dari berbagai pendapat tersebut, hasil belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang yang dapat dilihat dari berbagai aspek untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Salah satu tindakan untuk meningkatkan kerjasama dan hasil belajar pada ketgiatan pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperative Learning* tipe *Group Investigation*. *Kooperative Learning* adalah rangkaian kegiatan belajar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan Kodir (2010:30). *Group Investigation* adalah kelompok kecil untuk menuntun dan mendorong siswa dalam keterlibatan belajar Ertikanto (2016:111). Metode ini untuk menuntun siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan kerja kelompok.

Tujuan dari penelitian ini adalah:(1) mendiskripsikan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Kooperative Learning* tipe *Group Investigation* dalam meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa kelas 4 SD Mangunsari 05 Salatiga, (2)melalui penerapan model pembelajaran *Kooperative Learning* tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 SD Negeri Mangunsari 05 Salatiga, (3)melalui penerapan model pemebalajaran *Kooperative Learning* tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan kerjasama siswa kelas 4 SD Mangunsari 05 Salatiga.

Berdasarkan tujuan pelaksanaan penelitian yang telah disusun maka hipotess tindakan dari penelitian ini adalah: (1) melalui penerapan model pembelajaran *Kooperative Learning* tipe *Group Investigation* dengan langkah-langkah (mengidentifikasi topik, merencanakan investigasi, melaksanakan invetigasi, dan menyiapkan laporan akhir) dapat meningkatkan kerjasama dan hasil belajar mata pelajaran IPA dikelas 4 SD Negeri Mangunsari 05 Salatiga semester II pada tahun ajaran 2018/2019. (2) melalui penerapan model pembelajaran *Kooperative Learning* tipe *Group Investigation* mata pelajaran IPA dikelas 4 SD Negeri Mangunsari 05 Salatiga semester II pada tahun ajaran 2018/2019 dapat meningkatkan hasil belajar. (3) melalui penerapan model pembelajaran *Kooperative Learning* tipe *Group Investigation* mata pelajaran IPA dikelas 4 SD Negeri Mangunsari 05 Salatiga semester II pada tahun ajaran 2018/2019 dapat meningkatkan kerjasama.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian bersifat reflektif untuk memperbaiki dan meningkatkan pelaksanaan pembelajaran dikelas bersifat reflektif secara personal (Hanifah, 2014:12). Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan selama 2 siklus. Penelitian ini menerapkan model pembelajaran *Kooperative Learning* tipe *Group Invetigation* untuk meningkatkan kerjasama dan hasil belajar. Ketika siswa mengalami kesulitan, guru bukan menjadi salah satu jawaban utama tetapi sesama siswa bisa menjadi tutor dalam membantu pemahaman siswa. Dalam *Kooperative Learnig* tipe *Group Investigation* guru hanya sebagai fasilitator dan pembelajaran lebih berpusat pada siswa. Siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi pengetahuan yang dimiliki melalui pengamatan yang ada di lingkungan sekitar rumah kemudian dituangkan dalam pembelajaran berbasis tematik.

Subjek penelitian adalah siswa kelas 4 SD Negeri Mangunsari 05 Salatiga. Jumlah responden siswa adalah 40 orang dengan latar belakang dan daerah yang berbeda-beda. Peneliti terlebih dahulu berkerjasama dengan guru kelas untuk berdiskusi mengenai permasalahan yang terjadi melalui berbagai cara yaitu dengan observasi dan wawancara guru kelas 4.

Tekhnik pengumpulan data dilakukan mengunakan tekhnik tes berupa instrumen soal pilihan ganda untuk mengukur hasil sejauh mana hasil belajar siswa. Menurut (Arikunto 2010:272). Lembar observasi diberikan untuk menilai jalannya pembelajaran sehingga hasil penilaian yang diperoleh dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menyimpulkan hasil pembelajaran tersebut. Menurut Anugraheni (2017:110) keberhasilan siswa tidak hanya diukur dari ranah kognitif saja, namun ranah afektif dan psikomotorik. Dalam pelaksanaan penilitan tindakan kelas ini peneliti mengunakan tekhnik analisis data yaitu secara deskriptif kualitatif dan deskripsi komperatif. Dalam pencapaian indikator penelitian tindakan kelas ini diimbangi adanya peningkatan kerjasama dan hasil belajar siswa sebelum diterapkanya model pembelajaran *Kooperative Learning* tipe *Group Investigation* dan sesudah diterapkanya model pembelajaran *Kooperative Learning* tipe *Group Investigation*. keberhasilan kerjasama siswa dikatakan meningkat apabila siswa berpartisipasi kerjasama dalam kelompok dan rata-rata kerjasama dalam kategori tinggi. Hasil belajar siswa dikatakan meningkat apabila 80% nilai siswa sudah mencapai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan dua siklus, hal ini dilakukan untuk memenuhi tujuan penelitian yaitu untuk meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa pada tema 8 daerah tempat tinggalku, sub tema 2 keunikan daerah tempat tinggalku kelas 4 SD Negeri Mangunsari 05 Salatiga. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Kooperative Learning* tipe *Group Investigation*. Data perbandingan kerjasama dari pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel ketuntasan nilai berikut ini.

Tabel 1. Perbandingan kerjasama Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II kelas 4 SD Negeri Mangunsari 05 Salatiga

Kategori	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Skor tertinggi	35,00	36,00	44,00
Skor terendah	10,00	13,00	22,00
Skor seluruh siswa	708	796	1450
Rata-rata	17,20	20,72	36,25
Kategori	Rendah	Cukup	Sangat tinggi

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 1 menunjukan bahwa, hasil penelaian

kerjasama pada pembelajaran IPA dikelas 4 SD Negeri Mangunsari 05 Salatiga dari pra siklus, siklus I sampai siklus II menunjukan peningkatan Setelah dilaksanakan penelitian siklus I kemampuan kerjasama siswa meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata siswa pada pra siklus (kondisi awal) yaitu 17,20 berada pada kategori rendah. Setelah dilaksanakan pembelajaran siklus I dengan model pembelajaran *Kooperative Learning* tipe *Group Investigation*, rata-rata kerjasama siklus I mengalami peningkatan menjadi 20,70 dan berada dalam kategori cukup. Rata-rata kerjasama siklus II mengalami peningkatan yaitu 36,25 atau pada kategori sangat tinggi. Berikut diagram dari hasil kerjasama siswa, pra siklus (kondisi awal), siklus I,dan siklus II

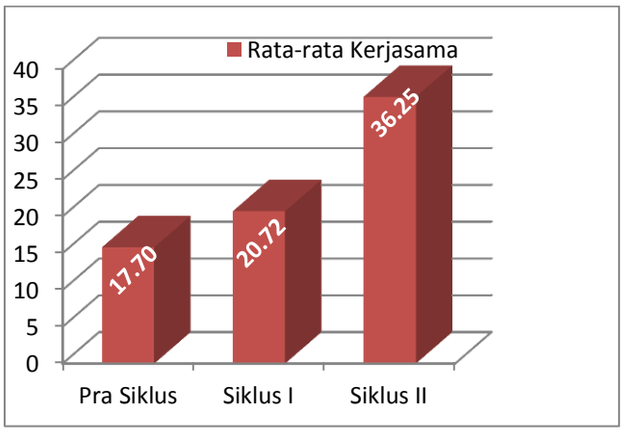

Diagram 1. Peningkatan rata-rata kerjasama siswa pra siklus, siklus I, dan siklus II

Berdasarkan diagram I terjadi peningkatan kerjasama siswa. Pada kondisi awal (pras siklus) rata-rata kerjasama siswa hanya mencapai 17,70 dan berada dalam kategori rendah, rata-rata kerjasama pada siklus I meningkat menjadi 20,72 dan berada pada dalam kategori cukup. Rata-rata kembali meningkat pada pelaksanaan siklus II menjadi 36,25 dan berada dalam kategori sangat tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitiani Gayuh Bayu Alsaputra (2015) penerapan model pembelajaran *Kooperative Group Investigation (GI)* terhadap peningkatan hasil belajar dan kerjasama siswa SMP. Peningkatan kerjasama berdampak pada pengaruh hasil belajar. Penilaian hasil belajar mata pelajaran IPA terdapat beberapa kriteria yaitu tanggung jawab, kerjasama, teliti. Berikut hasil kerjasama siswa mata pelajaran IPA pada siklus I dan siklus II.

Tabel 2 perbandingan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II kelas 4 SD Negeri Mangunsari 05 Salatiga

Kriteria	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Tuntas (≥70)	22,50	47,50	92,00
Tidak tuntas(<70)	77,50	52,50	7,50
Nilai	100	100	100
Rata-rata	64,50	68,50	84,20

Berdasarkan tabel 2 tentang perbandingan hasil belajar IPA, dapat diketahui bahwa mengalami peningkatan pada pelaksanaan hasil belajar dari siklus I hingga siklus II. Siswa yang mencapai nilai KKM IPA pada pra siklus (kondisi awal) yaitu 22,50% dengan rata-rata 64,50 menjadi 68,50 dengan prsentase siswa yang mencapai KKM 47,50% pada siklus I. nilai rata-rata pada siklus I juga mengalami peningkatan dari 68,50 menjadi 84,20 dengan presentase siswa yang mencapai KKM sebesar 92,00%. rata pada siklus I juga mengalami peningkatan dari 68,50 menjadi 84,20 pada siklus II sebanyak 17,50 dengan prsentase jumlah siswa mencapai KKM sebesar 92,00%

Berdasarkan uraian diatas, berikut diagram rata-rata hasil belajar.

Diagram 2. Rata-rata hasil belajar

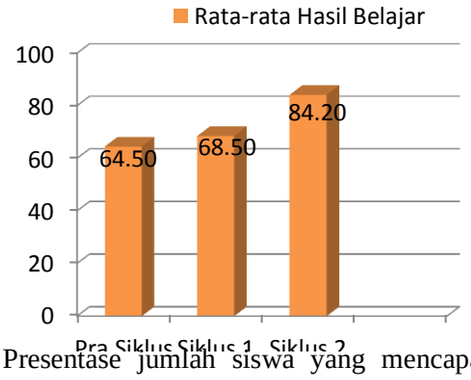

Presentase jumlah siswa yang mencapai KKM juga mengalami peningkatan pada kondisi

awal (pra siklus) memiliki presentase 22,50% mengalami peningkatan menjadi 47,50%. Prsentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada siklus I juga meningkat dari 47,50% menjadi 92,00% pada siklus II.

Berdasarkan uraian diatas diagram presentase jumlah siswa yang mencapi KKM.

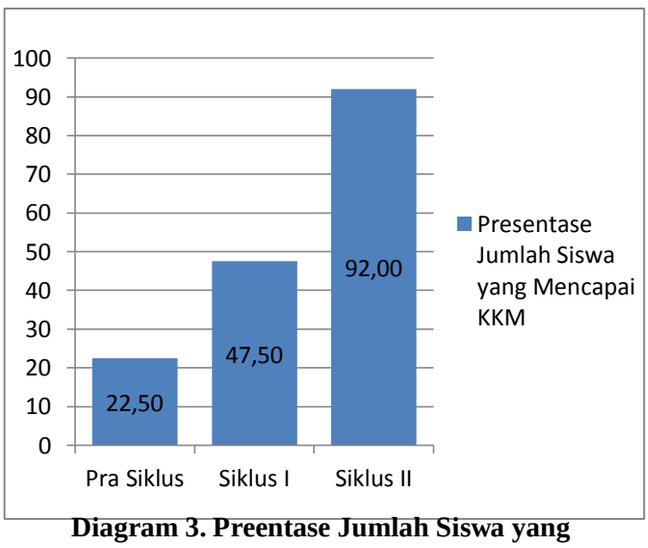

Diagram 3. Preentase Jumlah Siswa yang mencapai KKM

Penelitian yang dilaksanakan menunjukan bahwa Hasil Belajar siswa pada pembelajarn IPA SD Negeri Mangunsari 05 Salatiga dengan mengunakan model pembelajaran *Kooperative learning tipe group investigation* dari pra siklus sampai siklus II menunjukan peningkatan. Hal ini dapat ditunjukan siklus I dapat meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa. Kondisi awal atau sering disebut prasiklus dengan rata-rata kerjasama siswa 15,80 dalam kategori rendah. Setelah dilaksanakan tindakan siklus I dengan model pembelajaran *Kooperative learning tipe group investigation* mengalami peningkatan, rata-rata kerjasama siklus I yaitu 20,70 dalam kategori cukup. Rata–rata keaktifan siklus II juga mengalami peningkatan dengan jumlah rata-rata 38,25 dan dalam kategori sangat tinggi. berada dalam kategori tinggi.

Peningkatan terjadi pada hasil belajar IPA siswa kelas 4. Hal ini didukung dengan data pra siklus, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan rata-rata siswa. nilai rata-rata siswa hasil belajar siswa pra siklus yaitu 64,50 dengan presentase siswa yang mencapai KKM sebesar 22,50% menjadi 68,50 dengan prsentase jumlah siswa yang mencapai KKM sebesar 47,50% pada siklusI. Nilai rata-rata juga mengalami peningkatan dari 68,50 menjadi 84,20 atau meningkat sebanyak 23,50 dengan prsentase siswa mencapai 92,00. Hasil penelitian hasil belajar ini sejalan dengan penelitian Ulfi Yulismina tentang penerapan model pembelajarn Kooperatif tipe *Group Investigation* untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV SD.

Hasil penelitian tindakan kelas sejalan dengan teori Prasetyani (2013:25) kerjasama adalah hubungan antar dua orang atau lebih untuk beraktifitas dalam jangka waktu tertentu bersama-sama dengan tujuan tertentu untuk kepentingan kelompok. Sependapat dengan Prasetyani, menurut Huda (2011:24-25) yang memaparkan bahwa ketika siswa bekerjasama untuk menyelesaikan suatu tugas kelompok, mereka memberikan dorongan, anjuran, informasi, pada teman kelompoknya yang membutuhkan bantuan. Keberhasilan kerjasama juga mempengarhui hasil belajar siswa, Sudjana (2011:2) hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Teori tersebut sejalan dengan pendapat Anugraheni (2017:249) mengemukakan bahwa penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan afektif, keterampilan berpikir maupun keterampialn motorik. Penguasaan dapat dilihat dari berbagai aspek, hal ini didukung dengan pendapat Kristin (2016:78) bahwa hasil belajar berarti hasil yang diperoleh seseorang dari aktivitas yang dilakukan dan mengakibatkan perubahan tingkah laku.

Hasil penelitian ini didukung dari hasil penelitian sebelumnya, diantaranya Gayuh Bayu Alsaputra (2015) penerapan model pembelajaran

Kooperative Group Investigation (GI) terhadap peningkatan hasil belajar dan kerjasama siswa SMP. Hasil dari penelitian ini menunjukan keberhasilan model pembelajaran *Kooperative Learning* tipe *Group Investigation* dalam meningkatkan kerjasama. Febdibtya Aji Wijaya (2018) membuktikan bahwa upaya peningkatan hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Kooperative Learning* tipe *Group Investigation* pada siswa kelas 4 SD Negeri 03 Tlogosari dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Keunggulan dari penelitian ini dibandingkan dengan penelitian yang lain yaitu peneliti menggunakan model pembelajaran *Kooperative Laearning* tipe *Group Investigation*. Peneliti tidak hanya mengukur hasil belajar siswa tetapi mengukur kerjasama siswa ketika proses pembelajaran melalui aspek psikomotorik. Aspek psikomotorik siswa dapat dilihat pada kegiatan belajar kelompok, melalui kegiatan percobaan siswa akan saling membutuhkan siswa satu sama lain dalam kelompok untuk mencapai hasil yang sudah disepakati bersama. Siswa berani mencoba dengan percaya diri, siswa lebih berani mengemukakan pendapatnya ketika berdiskusi untuk memecahkan masalah, dan yang paling utama siswa saling membantu teman yang mengalami kesulitan dalam melakukan percobaan sehingga semua siswa mampu memahami materi melalui percobaan yang dilaksanakan bersama-sama. Dengan adanya tempat untuk berlatih menyampaikan pendapat, siswa menjadi aktif dan berani ketika guru memberikan tanya jawab. Ketika seluruh siswa memahami materi pembelajaran melalui kerjasama maka hal ini akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa yang mendapat nilai diatas KKM.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas 4 SD Negeri Mangunsari 05 Salatiga dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperative Learning* tipe *Group Investigation* maka dapat disimpulkan bahwa: (1) penerapan langkah-langkah model pembelajaran *Kooperative Learning* tipe *Group Investigation* yaitu mengindentifikasi topik dan mengatur siswa dalam kelompok, merencanakan investigasi, melaksanakan investigasi dan menyiapkan laporan, dapat meningkatkan kerjasama dan hasil belajar IPA siswa kelas 4 SD Negeri Mangunsari 05 Salatiga pada Semester II tahun ajaran 2018/2019. (2) hasil penelitian yang dilaksanakan menunjukan bahwa terjadi peningkatan pada kerjasama siswa pada proses kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *Kooperative Learning* tipe *Group Investigation.* Hal tersebut didukung dengan data pada kondisi awal (pra siklus), rata-rata keaktifan siswa hanya 20,72 berada pada kategori rendah. Setelah dilaksanakan penelitian siklus I dengan mengunakan model pembelajaran *Kooperative Learning* tipe *Group Investigation* rata-rata kerjasama siswa siklus I mengalami peningkatan menjadi 20,72 berada pada kategori cukup. Rata-rata kerjasama siswa mengalami peningkatan kembali pada pelaksanaan penelitian pada siklus II dengan mengunakan model pembelajaran *Kooperative Learning* tipe *Group Investigation* yaitu 36,25 berada pada kategori sangat tinggi. (3) hasil penelitian menunjukan bahwa terjadi pningkatan terhadap hasil belajar siswa pada proses kegiatan pembelajaran dengan mengunakan model pembelajaran *Kooperative Learning* tipe *Group Investigation.* Hal tersebut didukung dengan data pada kondisi awal (pra siklus) dengan rata-rata hasil belajar sebesar 64,50 dengan presentase jumlah siswa yang mencapai KKM sebesar 22,50% menjadi 68,50 dengan presentase jumlah siswa mencapai KKM sebesar 47,50% pada siklus I. nilai rata-rata mengalami peningkatan setelah dilaksanakan tindakan siklus II yang sebelumnya pada siklus I sebesar 68,50

menjadi 84,20 dengan presentase jumlah siswa yang mendapat mencapai KKM sebesar 92,50%

DAFTAR PUSTAKA

Alsaputra, G. B. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar dan Kerjasama Siswa SMP* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).

Anugraheni. I. (2017). *Penggunaan portofolio dalam kurikulum penilaian pembelajaran.* jurnal pendidikan Dasar Perkhasa, 3(1), 246-258

Anugraheni, I. (2017) Pengunaan penilaian teman sejawat *(peer assament)* untuk mengukur hasil belajar psikomotorik pada perkuliahan. *Prosiding.* 109-113

Arikunto, S. 2010 *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.

Ertikanto Chandra 2016, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Bandar Lampung: Media Akademi.

Hanifah, N (2014). *Memahami Penelitisn Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasinya. Sumedang*: UPI PRESS.

Huda, Miftahul 2011, *Cooperatif Learning, Metode, tekhnik, dan model penerapan.* Surabaya: Pustaka Pelajar

Kodir, Abdul. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progesif*. Jakarta: Kencana

Kristin, Firosalia. 2016. Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sd. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa. 2(1, 90-98)*

Kristin, F. (2016). Efektifitas Model pembelajaran Kooperatif tipe STAD Ditinjau Dari Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4 SD. Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 6 (2), 74-79

Prasetyani, K. (2013). *Peningkatan Kerjasama dan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe NHT (Numbered Heads Together) pada Siswa Kelas 4 SD Negeri 1 Pojok Semester 2 Tahun Pelajaran 2012/2013* (Doctoral dissertation, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP-UKSW).

Rahayu, T. S. (2019). Perbedaan Efektivitas Group Investigation dengan Problem Based Learning terhadap Kerjasama Siswa Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas 5 SD Gugus Joko Tingkir. *Jurnal Basicedu*, *3*(1), 66-75.

Sudjana, N. (2011). Penilaian hasil dan proses belajar mengajar. *Bandung: rosda karya*

Thamrin, M. Peningkatan Kemampuan Bekerjasama melalui Kegiatan Bermain Balok pada Anak Usia 4-5 Tahun di Paud. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, *3*(9).

Wijaya, F. A., Mawardi, M., & Wardani, K. W. (2018). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Group Investigation pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Widyagogik: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, *5*(2), 149.

Yulismina, U. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD. *KALAM CENDEKIA PGSD KEBUMEN*, *3*(1)